

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam peneliti ini menggunakan model pengembangan 4D yang diadaptasi menjadi model 4-P yang terdiri dari 4 langkah untuk pengembangan produk E-modul etika penggunaan media sosial, langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Pendefinisian (*Define*)

Kegiatan inti dari tahap ini yaitu menganalisis, menganalisis perlunya pengembangan model dalam layanan baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan dalam layanan yang terbaru. Dalam kegiatan analisis ini mencakup penilaian kebutuhan berupa identifikasi permasalahan dan menganalisis pelaksanaan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dalam melakukan studi lapangan dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ada dua aspek yaitu permasalahan peserta didik serta memunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam proses pemberian layanan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa untuk peserta didik Hasil yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik saat ini kurangnya etika dalam menggunakan media sosial terkhusus dalam berkomunikasi dengan guru saat menyampaikan pendapat atau saran di grup whatsapp atau di media sosial lainnya dan bagi guru bimbingan dan konseling belum terdapat modul/e-modul yang digunakan sebagai bahan layanan terkhusus dalam materi tentang penggunaan media sosial. Guru bimbingan dan konseling hanya menggunakan sumber-sumber yang didapat dari internet saat pemberian layanan. Artinya sejauh ini guru bimbingan dan konseling hanya menggunakan materi yang didapat dari internet untuk pemberian layanan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik

membutuhkan referensi tambahan dari guru bimbingan dan konseling agar materi yang disampaikan saat pemberian layanan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Adapun dalam masalah penelitian ini yaitu berkaitan bahan layanan bagi guru bimbingan dan konseling dan dengan materi etika penggunaan media sosial. Hal ini mendorong bagi peneliti untuk mengembangkan media yang layanan digunakan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Media tersebut berupa e-modul yang diharapkan bisa membantu peserta didik dalam memahami etika penggunaan media sosial. Setelah menganalisis masalah perlu pengembangan metode dalam layanan baru, peneliti penting dalam menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan metode yang baru untuk pelayanan yang baru.

2. Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan analisis dalam menentukan metode layanan baru, selanjutnya dilakukan kegiatan mendesain kegiatan ini dilakukan untuk untuk membuat rancangan metode layanan baru ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Dalam desain penelitian ini menggunakan desain E-modul tentang etika penggunaan media sosial untuk peserta didik SMP. E-Modul yang dikembangkan tersebut didesain dalam bentuk Flip PDF Profesional yang terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, ucapan terima kasih, petunjuk penggunaan, daftar isi, kegiatan pembelajaran yang berisikan materi tentang etika penggunaan media sosial, persub yang disajikan dalam bentuk teks, gambar dan video.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam model 4D berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dari tahap desain, telah disusun kerangka konseptual kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan dalam bentuk e-modul bimbingan dan konseling etika penggunaan media sosial. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan e-modul dan pengujian terhadap ahli dan peserta didik.

Uji coba produk dalam pengujian terhadap peserta didik, coba produk awal menggunakan 10 peserta didik. Sedangkan untuk uji ahli dilakukan dengan menilai penggunaan bahasa, materi serta desain dan media, mutu dari isi produk seperti penyajian dan kelayakan isi materi. Dari hasil yang didapat selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan produk yang akan dikembangkan dan dari hasil uji coba oleh peserta didik tersebut selanjutnya akan menyempurnakan produk.

4. Penyebaran (*Desseminate*)

Setelah melakukan uji coba dan revisi, tahap selanjutnya adalah melakukan penyebaran hasil pengembangan e-modul etika penggunaan media sosial. Pada tahap ini penyebaran produk dilakukan di SMP Negeri 1 Punggur dan bisa diakses secara online.

B. Uji Coba Produk

Sebelum hasil pengembangan modul bimbingan dan konseling tentang etika penggunaan media sosial siap untuk digunakan, maka uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan. Uji coba produk dilakukan melalui uji ahli dan uji lapangan.

1. Desain Uji Coba

Dalam penelitian pengembangan modul e-melihat pada potensi dan masalah yang ada disekolahan, oleh karena itu dalam penelitian pengembangan ini dirancang oleh peneliti melalui berbagai tahap seperti uji ahli dan uji lapangan, dalam uji ahli untuk menilai kualitas produk dari sisi materi, penggunaan bahas, desain dan media yang akan dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro, serta uji ahli praktisi dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Punggur sedangkan dalam uji lapaangan akan dilakukan kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Punggur.

2. Subjek Uji Coba

a. Uji Ahli

Subjek ahli akan dilakukan oleh 3 orang oleh dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan 2 orang ahli praktisi oleh guru Bimbingan dan Konseling Smp Negeri 1 Punggur. Dari ahli-ahli tersebut yang akan menilai mutu produk dari sisi penyajian dan kelayakan isi materi, desain dan media serta penggunaan bahas. Adapun subjek ahli tersebut terbagi dalam 4 bidang diantaranya:

- 1) Ahli materi: Achmad Irvan Muzni, M.Psi.
- 2) Ahli desain dan media: Hadi Pranoto, M.Pd.
- 3) Ahli bahasa: Rio Septora, M.pd

b. Uji Lapangan

Uji coba lapangan dipilih dengan jumlah 10 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Punggur

3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam instrumen pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini berupa angket validasi produk oleh ahli dan angket keefektifan produk oleh peserta didik.

a. Lembar Validasi Produk oleh Ahli

Angket validasi produk diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sehingga media yang dikembangkan dapat divalidasi dari segi materi, media, dan bahasa yang ada didalamnya. dan angket penilaian ini diisi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Punggur. Format untuk penilaian ahli dan guru terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi pertanyaan dan untuk bagian kedua berupa lembar masukan untuk kritik dan saran produk yang sedang dikembangkan. Untuk kisi-kisi penilaian tingkat kelayakan E-modul sebagai berikut :

Tabel 01. Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Materi

No	Definisi Oprasional	Aspek Penilaian	Indikator
1	Ahli Materi adalah seseorang yang paham dalam materi dan dapat memberikan penilaian terhadap materi yang dibuat. Indikatornya meliputi	Aspek Kelayakan Isi	a. Tujuan Materi
			b. Kepastian Materi
			c. Mendorong Keingintauan
		Aspek Penyajian	a. Teknik Penyajian
			b. Pendukung penyajian
			c. Kelengkapan Penyajian

Tabel 02. Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Desain dan Media

No	Definisi Oprasional	Aspek Penilaian	Indikator
1	Ahli Desain dan Media adalah seseorang yang paham dalam bidang tersebut dapat memberikan penilaian terhadap materi yang dibuat. Indikatornya meliputi	Desain Media	a. Penampilan Unsur tata letak
			b. Penampilan Sudut Pandang
			c. Kemenarikan Desain
		Kualitas Media	a. Memudahkan Pemahaman
			b. Penggunaan jenis Huruf
			c. Penempatan judul, ilustrasi dan gambar

Tabel 03. Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa

No	Definisi Oprasional	Aspek Penilaian	Indikator
1	Ahli bahasa adalah orang yang ahli dalam bahasa. Aspek yang digunakan	Komunikasi dan Lugas	a. Kejelasan dan Keefektifan kalimat
			b. Kejelasan bahas
		Keruntutan dan Ketepatan	a. Keterpaduan dan keruntutan antar kegiatan belajar
			b. Keterpaduan dan keruntutan antar paragraf

Tabel 04. Kisi-kisi Lembar Penilaian Praktisi

No	Definisi Oprasional	Aspek Penilaian	Indikator
1	Ahli Praktisi adalah seseorang yang paham dalam materi dan dapat memberikan penilaian terhadap materi yang dibuat. Indikatornya meliputi Ahli Media	Aspek Kelayakan Isi	a. Tujuan Materi
			b. Kepastian Materi
			c. Mendorong Keingintauan
		Aspek Penyajian	a. Teknik Penyajian
			b. Pendukung penyajian
			c. Kelengkapan Penyajian

b. Lembar Penilaian Produk oleh Peserta Didik

Dalam lembar penilaian ini di pakai untuk mengumpulkan informasi untuk mengetahui kemampuan baca ataupun daya serap peserta didik tentang isi atau pesan yang terkandung dalam modul bimbingan dan konseling etika penggunaan media sosial, untuk lembar penilaian ini di buat satu bagian melalui pernyataan dan diisi oleh peserta didik setelah mengikuti pelayanan.

Tabel 05. Kisi-kisi Lembar Responden Peserta didik terhadap E-Modul

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Isi Bahan Ajar	a. Sistematik
		b. Pengorganisasian bahan
2	Bahan	c. Keterbacaan
		d. Tingkat Kesulitan
		e. Kemenraikan
		f. Ilustrasi
		g. Perwajahan
3	Kualitas Fisik Bahan Ajar	h. Ukuran Ketikan
		i. Bidang Kosong
		j. Font Stlyls
		k. Kotak dan Garis

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah untuk menghitung skala valid dan praktisnya produk pengembangan yang dihasilkan. Setelah memperoleh data dari angket uji ahli materi, desain dan media , bahas dan uji keterbacaan lalu analisis di lakukan melalui tahap analisis data sebagai berikut :

a. Mengelola Data Angket Oleh Ahli

1) Pengelolaan Data

Pengelolaan data melalui cara tabulasi yang memiliki tujuan agar mengetahui persentase dan kriteria dari hasil angket uji coba ahli, berikut ini format responden pada uji ahli dan uji kelompok kecil :

Tabel 06. Skala Likert

No	Keterangan Untuk Respon Ahli	Skor
1	Sangat Baik Sekali (SBS)	5
2	Sangat Baik (SB)	4
3	Sedang (S)	3
4	Buruk (B)	2
5	Buruk Sekali (BS)	1

2) Format Tabulasi Data

Dalam tahap ini yaitu untuk memasukan data dari hasil angket validasi ahli dan tingkat keterbacaan peserta didik bisa dilihat dari table berikut ini :

Tabel 07. Tabulasi Angket oleh Ahli dan Peserta Didik

No	Indikator Penilaian	Skor Validator	%	Keterangan
1				
2				
3				
Dst				
	Rata-rata Kelayakan			

3) Menghitung Persentase

Dalam menghitung persentase untuk kelayakan jawaban angket dengan merumuskan yang sudah ditentukan, berikut ini rumus yang digunakan

$$V = \frac{\sum s1}{N(c - 1)}$$

4) Menafsirkan Presentase Angket

Dalam mengetahui kelayakan pengembangan e-modul tentang etika penggunaan media sosial dinyatakan dalam kategori sebagai berikut

Tabel 08. Presentase Angket

Bobot Nilai	Keterangan	Penilaian
1	Lemah	$V \leq 0,4$
2	Sedang	0,4-0,8
3	Tinggi	$V \geq 0,8$

b. Indikator Keberhasilan

Dalam indikator keberhasilan ini bisa dikatakan berhasil yaitu jika dari hasil instrumen mendapatkan data presentase 61%-80% dan 80%-100% pada kriteria layak dan sangat layak berarti penelitian ini bisa dikatakan berhasil. Berarti e-modul yang dikembangkan atau dibuat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dan sebaliknya jika hasil dari presentasi yang didapatkan para rentang dibawah tersebut maka modul yang dikembangkan atau dibuat belum layak digunakan dan harus diperbaiki lagi. Dalam melihat keefektifitasan penggunaan modul. Bisa dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami peningkatan skor dari angket yang dibagikan sebelum dan sesudah menggunakan e-modul